

Mapreneur: Membangun jiwa kewirausahaan melalui pendekatan multi-disiplin di MA YPI Baiturrahman LelesNeneng Sulastr¹, Dhea Amelia Putri², Esa Anaki Safitri³, Diana Syakila⁴, Putri SepianKusumah Wardani⁵, Arif Alimudin⁶, dan Eliva Sukma Cipta⁷^{1,7}**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Nusantara**²**Akuntansi, Universitas Islam Nusantara**^{3,5}**Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara**^{4,6}**Manajemen, Universitas Islam Nusantara**[*nenengsulastr¹@uninus.ac.id](mailto:nenengsulastr¹@uninus.ac.id)**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat MApreneur: Membangun Jiwa Kewirausahaan Melalui Pendekatan Multi-Disiplin dilaksanakan di MA YPI Baiturrahman Leles, Kabupaten Garut, sebagai upaya menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa Madrasah Aliyah. Program ini mengintegrasikan edukasi kewirausahaan dengan praktik langsung melalui kegiatan Market Day, serta melibatkan mahasiswa lintas disiplin dari Universitas Islam Nusantara sebagai fasilitator. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, Marketing Mix 7P, pencatatan keuangan sederhana, strategi promosi, serta perbandingan peran pekerja dan wirausahawan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep, kreativitas, kepercayaan diri, serta keterampilan siswa dalam merancang dan memasarkan produk sederhana. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan multi-disiplin berbasis praktik efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di tingkat Madrasah Aliyah, sekaligus menjadi model alternatif untuk membangun karakter mandiri dan inovatif di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: kewirausahaan, pendekatan multi-disiplin, market day, mapreneur

ABSTRACT

The MApreneur community service activity: Building an Entrepreneurial Spirit Through a Multi-Disciplinary Approach was carried out at MA YPI Baiturrahman Leles, Garut Regency, as an effort to foster an entrepreneurial spirit among Madrasah Aliyah students. This program integrates entrepreneurship education with direct practice through Market Day activities and involves cross-disciplinary students from Universitas Islam Nusantara as facilitators. The materials provided include basic concepts of entrepreneurship, Marketing Mix 7P, simple financial records, promotional strategies, and a comparison of the roles of workers and entrepreneurs. The results of the activity showed an increase in students' understanding of concepts, creativity, self-confidence, and skills in designing and marketing simple products. This activity proves that a multi-disciplinary approach based on practice is effective in fostering an entrepreneurial spirit at the Madrasah Aliyah level, as well as being an alternative model for building independent and innovative characters among the younger generation.

Keywords: entrepreneurship, multi-disciplinary approach, market day, mapreneur

Articel Received: 01/08/2025; **Accepted:** 01/10/2025

How to cite: APA style. Sulastr¹, N., Putri, D. A., Safitri, E. A., Syakila, D., Wardani, P. S. K., Alimudin, A., & Cipta, E. S. (2025). Mapreneur: Membangun jiwa kewirausahaan melalui pendekatan multi-disiplin di MA YPI Baiturrahman Leles. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (3), 755-765. doi: 10.22460/as.v8i3.28490

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu bangsa tidak dapat terlepas dari peran generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kemandirian (El Hasanah, 2015). Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk usia produktif yang besar memiliki potensi signifikan untuk mencetak wirausahawan muda. Namun, fakta menunjukkan bahwa kontribusi sektor wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara maju (BPS, 2023). Salah satu penyebabnya adalah rendahnya edukasi kewirausahaan praktis di tingkat pendidikan menengah, termasuk di Madrasah Aliyah (Thohir & Hermawan, 2024; Cipta et al, 2024a).

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki keunggulan dalam membangun karakter, tetapi belum optimal dalam memfasilitasi penumbuhan jiwa kewirausahaan (Gugus, 2024). Di sisi lain, keterbatasan lapangan kerja formal di daerah-daerah seperti Kabupaten Garut menuntut siswa memiliki alternatif pilihan masa depan melalui kewirausahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual (Sangapan, Paryanti, & Manurung, 2025; cipta et al, 2024b).

Beberapa penelitian dan program pengabdian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya edukasi kewirausahaan di tingkat sekolah. Misalnya, penelitian oleh Susantiningrum et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa SMK memiliki persepsi positif terhadap pendidikan kewirausahaan, terdapat tantangan seperti kesenjangan pengetahuan, intensitas belajar yang tinggi, keterbatasan finansial, dan kurangnya kesiapan mental-emosional yang menghambat pengembangan jiwa wirausaha. Selain itu, studi di SMK PGRI 3 Malang melaporkan bahwa program Entrepreneurship School (SPW) berhasil meningkatkan keterampilan wirausaha siswa, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan, produksi, dan pemasaran, meskipun dalam pelaksanaannya sebagian besar masih berbasis ceramah dan memerlukan pendampingan lebih intensif (Idrus, 2024).

Berbeda dari program sebelumnya, kegiatan ini mengusung konsep MApreneur (Madrasah Aliyah Entrepreneur) yang mengintegrasikan pendekatan multi-disiplin dalam edukasi kewirausahaan di MA YPI Baiturrahman, Leles, Kabupaten Garut. Pendekatan ini melibatkan mahasiswa lintas disiplin ilmu dari Universitas Islam Nusantara untuk memberikan wawasan kewirausahaan secara komprehensif, meliputi

aspek ekonomi, pemasaran, pencatatan keuangan, teknologi, dan komunikasi. Selain itu, program ini tidak hanya memberikan materi edukasi, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan praktik berupa *Market Day*, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, memasarkan, dan menjual produk sederhana.

Berbeda dengan kegiatan pengabdian sejenis yang umumnya hanya berfokus pada penyuluhan teoritis, kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik dalam satu rangkaian program kewirausahaan di tingkat Madrasah Aliyah. Materi kewirausahaan yang diberikan dikaitkan langsung dengan kebutuhan siswa, didukung oleh diskusi lintas disiplin bersama mahasiswa dari berbagai program studi, dan diperkuat melalui praktik nyata dalam kegiatan *Market Day*. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kreativitas, dan keberanian siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa MA YPI Baiturrahman Leles, meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep kewirausahaan melalui materi Marketing Mix 7P, pencatatan keuangan sederhana, strategi promosi, serta memberikan pengalaman praktik kewirausahaan melalui kegiatan *Market Day*. Urgensi kegiatan ini selaras dengan kebutuhan peningkatan kemandirian ekonomi generasi muda, khususnya di wilayah Kabupaten Garut, serta mendukung upaya penciptaan wirausahawan muda yang siap bersaing dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal (Lestari & Brahma, 2023; Hildianto & Iswandari, 2024).

B. LANDASAN TEORI

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing suatu bangsa. Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan menanggung risiko, mendapatkan keuntungan, serta menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Di era globalisasi, pengembangan jiwa kewirausahaan atau *entrepreneurial mindset* di kalangan generasi muda menjadi strategi penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi dinamika pasar kerja dan ketidakpastian ekonomi (Lestari & Brahma, 2023).

Jiwa kewirausahaan tidak hanya mencakup keberanian memulai usaha, tetapi juga keterampilan berpikir kreatif, inovatif, kemampuan mengambil keputusan, serta ketanggungan menghadapi tantangan (Hildianto & Iswandari, 2024). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah, termasuk Madrasah Aliyah, harus diarahkan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pengalaman praktis.

Pendidikan kewirausahaan yang efektif memerlukan integrasi berbagai disiplin ilmu. Pendekatan multi-disiplin menggabungkan perspektif ekonomi, sosial, teknologi, hingga komunikasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang komprehensif dan kontekstual (Kuratko, 2016). Penelitian oleh Susantiningrum et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep kewirausahaan apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan didukung kolaborasi lintas disiplin.

Selain itu, integrasi pendekatan multi-disiplin terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan berwirausaha, khususnya ketika dibarengi dengan praktik langsung seperti simulasi bisnis atau kegiatan *Market Day* (Idrus, 2024).

Salah satu aspek penting dalam kewirausahaan adalah pemahaman mengenai strategi pemasaran, khususnya konsep Marketing Mix 7P. Menurut Kotler dan Keller (2019), elemen 7P yang meliputi Product, Price, Place, Promotion, People, Process, dan Physical Evidence harus dipahami oleh calon wirausahawan untuk mengembangkan usahanya secara efektif. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, pengenalan Marketing Mix 7P membantu siswa memahami bahwa kesuksesan usaha tidak hanya ditentukan oleh produk, tetapi juga aspek pelayanan, pemasaran, dan interaksi dengan pelanggan (Suryana, 2020).

Pembelajaran kewirausahaan akan lebih optimal apabila dilengkapi dengan praktik nyata, seperti kegiatan *Market Day*, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk merancang, memasarkan, dan menjual produk (Sari & Wulandari, 2021). Kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam dunia usaha. Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Pramono et al. (2023) di sekolah menengah menunjukkan bahwa praktik *Market Day* meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap dunia kewirausahaan secara signifikan.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) YPI Baiturrahman, yang berlokasi di Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat. MA YPI Baiturrahman merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang memiliki komitmen dalam membangun karakter serta menumbuhkan semangat kemandirian dan kewirausahaan di kalangan generasi muda. Kabupaten Garut sendiri memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, namun sebagian masyarakatnya masih bergantung pada sektor informal dan usaha kecil, sehingga penumbuhan jiwa kewirausahaan di tingkat sekolah menjadi hal yang strategis.

Subjek kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas XI MA YPI Baiturrahman dengan jumlah total 300 siswa, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dari berbagai jurusan. Kegiatan juga melibatkan tim pengabdian dari Universitas Islam Nusantara yang terdiri dari 5 mahasiswa fasilitator, 11 mahasiswa pendamping, serta 1 guru pembimbing dari pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis kegiatan. Tim pengabdian juga menyusun modul dan materi edukasi kewirausahaan yang mencakup konsep dasar kewirausahaan, Marketing Mix 7P, pencatatan keuangan sederhana, strategi promosi, serta perbandingan peran pekerja dan wirausahawan. Selain itu, dilakukan pembekalan kepada mahasiswa fasilitator dan pendamping agar memahami peran masing-masing selama kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari. Pada hari pertama, tim pengabdian memberikan materi edukasi kewirausahaan yang dikemas secara interaktif, dilanjutkan dengan diskusi kelompok antara siswa dan mahasiswa pendamping untuk merancang ide usaha sederhana. Pada hari kedua, siswa melaksanakan praktik langsung melalui kegiatan *Market Day*, di mana mereka menjual produk hasil rancangan kelompoknya. Mahasiswa pendamping dan guru pembimbing turut memantau, memberikan bimbingan, serta mengevaluasi proses pemasaran, strategi promosi, dan pencatatan keuangan yang dilakukan siswa.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan tahap evaluasi dan refleksi bersama. Tim pengabdian, guru pembimbing, serta siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi manfaat kegiatan, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, dan

peluang pengembangan program serupa di masa mendatang. Melalui tahapan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang kewirausahaan, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat menjadi bekal untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian ekonomi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk MApreneur: Membangun Jiwa Kewirausahaan Melalui Pendekatan Multi-Disiplin di MA YPI Baiturrahman Leles, Kabupaten Garut, dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah direncanakan, terdiri atas rangkaian edukasi kewirausahaan dan praktik langsung melalui kegiatan Market Day. Kegiatan ini diikuti oleh 300 siswa kelas XI, didampingi oleh mahasiswa lintas disiplin dari Universitas Islam Nusantara dan guru pembimbing.



Gambar 1. Tim PKM di MA YPI Baiturrahman Leles, Kabupaten Garut

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan, sambutan dari pihak sekolah, dan pengenalan program MApreneur. Selanjutnya, mahasiswa fasilitator memberikan edukasi kewirausahaan yang meliputi konsep dasar entrepreneurial mindset, perbedaan peran pekerja dan wirausahawan, serta motivasi pentingnya berwirausaha sejak dini. Pada sesi berikutnya, siswa diperkenalkan dengan konsep Marketing Mix 7P, yang meliputi aspek Produk, Harga, Tempat, Promosi, Orang, Proses, dan Bukti Fisik. Materi disampaikan secara interaktif, dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan studi kasus sederhana. Kegiatan edukasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi

Setelah memahami teori dasar, siswa dibimbing untuk merancang produk sederhana, mulai dari menentukan jenis produk, menyusun strategi pemasaran, hingga merancang pencatatan keuangan sederhana. Mahasiswa pendamping turut memberikan asistensi, sehingga siswa memperoleh pemahaman lebih aplikatif.

Puncak kegiatan adalah praktik Market Day dapat dilihat di Gambar 2, di mana seluruh siswa memasarkan produk hasil rancangan kelompoknya di lingkungan sekolah. Stand-stand penjualan disiapkan di area sekolah, dan setiap kelompok bertanggung jawab atas pemasaran, promosi, serta pengelolaan keuangan penjualan. Mahasiswa dan guru pembimbing memberikan umpan balik terkait kreativitas produk, strategi pemasaran, dan cara siswa berinteraksi dengan calon pembeli.



Gambar 3. Kegiatan Market Day

Dari hasil observasi kualitatif, terlihat peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan produk, keberanian menawarkan barang, hingga kemampuan

bekerjasama dalam tim. Selain itu, antusiasme siswa dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya ketertarikan terhadap dunia kewirausahaan.

2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan MApreneur ini menunjukkan bahwa pendekatan multi-disiplin dalam edukasi kewirausahaan dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa Madrasah Aliyah. Integrasi aspek ekonomi, pemasaran, komunikasi, teknologi, dan pencatatan keuangan selaras dengan konsep pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman lintas bidang, sebagaimana ditegaskan oleh Neck et al. (2018) bahwa pengembangan kewirausahaan idealnya dilakukan melalui pendekatan interaktif, kolaboratif, dan praktik langsung yang memungkinkan peserta belajar dari pengalaman nyata.

Pengalaman langsung melalui praktik Market Day juga sesuai dengan prinsip experiential learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Kolb, 2015). Siswa tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga memperoleh pengalaman konkret dalam merancang produk, melakukan promosi, mengatur keuangan, dan berinteraksi dengan calon pembeli. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fiet (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik berperan signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, serta kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan berwirausaha.

Kegiatan ini juga mendukung hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nisa dan Hardiyanti (2022), yang menemukan bahwa simulasi usaha seperti Market Day dapat meningkatkan minat, pemahaman konsep bisnis, serta keterampilan sosial peserta didik. Akan tetapi, keunggulan kegiatan MApreneur terletak pada keterlibatan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang memberikan perspektif lebih luas dan pengetahuan terintegrasi, tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan teknologi, komunikasi, dan strategi pemasaran yang relevan dengan kebutuhan kewirausahaan modern.

Implikasi dari kegiatan ini secara teoritis menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan lintas disiplin dan berbasis praktik dapat menjadi model pendidikan alternatif yang efektif di tingkat Madrasah Aliyah. Secara praktis, kegiatan ini memberikan pengalaman riil kepada siswa dalam menjalankan usaha sederhana, yang dapat menjadi bekal untuk menumbuhkan karakter mandiri, inovatif,

dan berani mengambil peluang di dunia nyata, serta berkontribusi terhadap penciptaan generasi muda yang siap bersaing di era global.

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian MAprenneur: Membangun Jiwa Kewirausahaan Melalui Pendekatan Multi-Disiplin di MA YPI Baiturrahman Leles, Garut, berhasil menumbuhkan semangat dan pemahaman kewirausahaan di kalangan siswa melalui kombinasi edukasi teori, pendampingan, dan praktik Market Day. Pendekatan multi-disiplin yang melibatkan aspek ekonomi, pemasaran, komunikasi, teknologi, dan pencatatan keuangan terbukti efektif meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan kewirausahaan siswa. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa model pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik dan lintas disiplin dapat menjadi alternatif yang relevan untuk membangun karakter mandiri dan inovatif di tingkat Madrasah Aliyah.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Madrasah Aliyah YPI Baiturrahman Leles, Kabupaten Garut, atas dukungan, kerjasama, dan kepercayaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga diberikan kepada tim mahasiswa Universitas Islam Nusantara yang telah berperan aktif sebagai fasilitator dan pendamping selama kegiatan berlangsung. Apresiasi setinggi-tingginya ditujukan kepada seluruh siswa peserta kegiatan atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian program MAprenneur. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dan dapat mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan generasi muda.

G. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik ketenagakerjaan Indonesia*.

Cipta, E. S., Matusaadah, A., Nursaidah, C., Reksa, D. O. M., Faujiah, L., Masrofah, L. W., ... & Arisanti, S. A. (2024). Pelatihan pengembangan keterampilan guru dalam meningkatkan efektivitas penilaian melalui media Quizizz di MA Al-Fakhriyyah dan MA Raudhlatul Muta'allimin Pacet Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1646–1652.

- Cipta, E. S., Nuraini, A. T., Surendra, A. Y., Zulfikar, A. R., Wahyuni, A. A., Labib, A. S. I., ... & Nurjihan, S. (2024). Pelatihan Digital Marketing, Pembuatan NIB, dan Sertifikasi Halal Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 25-31.
- El Hasanah, L. L. N. (2015). Pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268–280.
- Fiet, J. O. (2019). The theoretical foundations of entrepreneurship education. *Journal of Business Venturing*, 34(5), 105–120.
- Gugus, K. (2024). *Manajemen kepala Madrasah Aliyah dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hildianto, J., & Iswandari, N. K. P. (2024). A study of the effectiveness of entrepreneurship education in fostering entrepreneurial mindsets among Indonesian youth. *Journal of Business, Management, and Social Studies*, 1(4), 19–29. <https://doi.org/10.53748/jbms.v1i4.90>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Idrus, S. (2024). The role of the Entrepreneurship School Program at SMK PGRI 3 Malang in improving students' entrepreneurial skills. *Nusantara Economics and Entrepreneurship Journals*, 2(3).
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice* (10th ed.). Cengage Learning.
- Lestari, I. D., & Brahma, I. A. (2023). Impact of entrepreneurship education for students in the era of globalization. *SASKARA: Indonesian Journal of Society Studies*, 3(2), 79–94. <https://doi.org/10.21009/Saskara.032.05>
- Neck, H., Greene, P., & Brush, C. (2018). *Teaching entrepreneurship: A practice-based approach*. Edward Elgar Publishing.

- Nisa, R., & Hardiyanti, E. (2022). Peningkatan jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan Market Day di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(2), 101–112.
- Pramono, D., Utami, S., & Wibowo, A. (2023). Implementasi Market Day sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 5(1), 88–99.
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Eksplorasi pengalaman wirausahawan muda dalam mewujudkan entrepreneurial mindset di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 3(1), 36–43.
- Sari, N., & Wulandari, F. (2021). Penerapan Market Day untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Kreatif*, 8(2), 110–120.
- Suryana, Y. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Susantiningrum, S., Siswandari, S., Joyoatmojo, S., & Mafruhah, I. (2023). Leveling entrepreneurial skills of vocational secondary school students in Indonesia: Impact of demographic characteristics. *International Journal for Research in Vocational Education and Training (IJRVET)*, 10(1), 113–137. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.10.1.6>
- Thohir, A., & Hermawan, U. (2024). *Kyai dan pendidikan kewirausahaan: Membangun ekonomi masyarakat perkotaan*. Gunung Djati Publishing.